

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET,
SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PERMODALAN
TERHADAP ROA PADA BANK GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
RENO BAGAS FIRMANSYAH
2012210726

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Reno Bagas Firmansyah
N.I.M : 2012210726
Program Pendidikan : Program Studi Sarjana Manajemen
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi, Dan Permodalan Terhadap ROA Pada Bank GO
Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 24/10/2018


Dr. Drs. Ec. SRUHIARYATI, M.M

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :


Dr. MUZAROH S.E., M.T

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PERMODALAN TERHADAP ROA PADA BANK GO PUBLIC

Reno Bagas Firmansyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012210726@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO and FACR having a significant impact on ROA simultaneously and partial to the bank go public. Population in this research is the bank go public and sample in research there are three banks chosen: ARTHA GRAHA, MANDIRI TASPEN, AGRIS.. Data collection method in this research using secondary data and documentation. Data taken from the report published by bank Go Public areas in website financial services authority started from the first quarter of 2012 up to the fourth quarter 2016. Technique data analysis in this research was descriptive analysis and regression analysis linear multiple.. This research result indicates that LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, and FACR simultaneously having influence a significant impact on ROA to the bank go public. LDR, APB, NPL, and BOPO in partial having a negative not significantly to ROA to the bank go public. IPR, IRR, and FACR in partial have a positive influence not significantly to ROA to the bank go public. PDN in partial having a negative significant impact on ROA to the bank go public. Variable PDN having influence dominant to ROA to the bank go public.

Keywords: *Liquidity Ratio, Quality of Assets, Sensitivity, Efficiency, Capital, ROA, Go Public Bank*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Kinerja pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Go Public yang menunjukkan hasil rata-rata tren yang semakin menurun. Suatu bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank

adalah 1,5 persen. Namun masih terdapat beberapa bank go public yang mengalami penurunan rata-rata tren.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk memenuhi keperluan bank demi memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, atau yang telah jatuh tempo, Kasmir (2010) dimana bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda hampir semua Bank Go Public sehingga membuat perbankan merupakan industri paling rentan terhadap kejadian ekonomi.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengolah aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan bank. Dalam penelitian ini di gunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Apabila Rasio NPL tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga membuat laba menurun dan ROA mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar yang diragukan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Hal ini menunjukkan semakin meningkat dan tingginya rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga tingkat pendapatan bank menurun dan berpengaruh pada kinerja bank.

Sensitivitas adalah kemampuan bank untuk mersepon perubahan yang terjadi di pasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan antara lain rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). PDN terhadap ROA memiliki pengaruh negative artinya jika aktiva valas yang menunjukkan angka yang lebih besar daripada pasiva valas

yang berakibat laba akan naik sehingga ROA juga akan naik.

Efisiensi, adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih atas kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, sehingga menyebabkan ROA pun menurun.

Solvabilitas merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012). Tingkat solvabilitas suatu bank dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR). Rasio FACR mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Apabila FACR naik, itu berarti terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, sehingga laba akan mengalami penurunan sehingga ROA pun menurun

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank go public.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial

- terhadap ROA pada bank-bank go public
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
 5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
 6. Mengetahui tingkat signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
 7. Mengetahui tingkat signifikansi PDN secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
 8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public
 9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank go public.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan bank dalam Mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini memiliki peranan yang sangat penting baik bagi pemiliknya dan juga bagi pihak-pihak lain di dalam masyarakat (Kasmir, 2012). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah ROA.

Return on Asset (ROA) adalah profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebagai ukuran kesehatan keuangan

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat

membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012).

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu:

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan To Deposit Ratio* suatu bank menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 persen (Kasmir, 2012).

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012).

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Rivai, 2013). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Rivai, 2013):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Tingkat NPL yang tinggi akan mengakibatkan bank mengalami kerugian akibat dari adanya tingkat pengembalian kredit macet.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Rivai dkk, 2012). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010):

1. PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontingensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan, 2010).

2. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio diantaranya beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

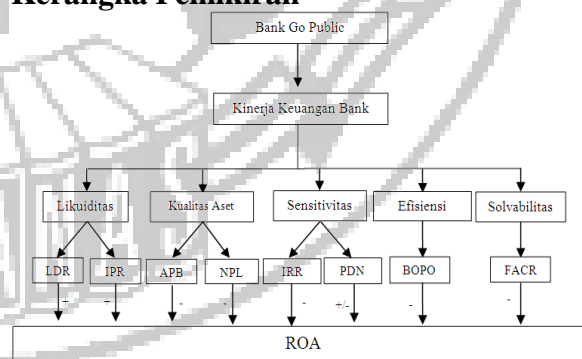
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan operasi yang berakibat pada penurunan laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi capital equity. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan suatu bank adalah *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR) atau aktiva tetap terhadap modal, yaitu penanaman aktiva tetap terhadap permodalan. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank go public

- H₂ : LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank - bank go public
- H₃ : IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
- H₄ : APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
- H₅ : NPL secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public
- H₆ : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public
- H₇ : PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
- H₈ : BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank - bank go public
- H₉ : FACR secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank – bank go public

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut metode analisis data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung (Siregar, 2010). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, DAN FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada bank-bank Go Public dengan periode penelitian yang digunakan triwulan IV pada tahun 2012 sampai dengan triwulan III pada tahun 2016.

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (dependent variabel)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA).

2. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Return On Asset

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Go Public pada setiap triwulan tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Loan Deposit Ratio

Rasio ini adalah hasil perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit}} \times 100$$

Investing Policy Ratio

Rasio yang membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang di miliki bank go public pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan

aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Go Public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto

Rasio yang membandingkan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas di tambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan modal yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara *Interest rest sensitivity asset* (IRSA) dengan *Interest rest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fixed Asset to Capital Ratio

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki oleh bank go public pada setiap triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Populasi dan Tehnik Sampling

Dalam penelitian ini, populasinya adalah Bank Go Public di Indonesia. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Go Public yang memiliki total aset 2 - 6 triliun, sehingga sampel yang diambil adalah:

1. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2. PT Bank Mandiri Taspen POS
3. PT Bank Agris

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank melalui situs Bank Indonesia untuk periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Sedangkan untuk Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang dibutuhkan, mengelola data, dan menganalisis data. Karena peneliti memperoleh data dari laporan keuangan Bank Go Public.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel-variabel penelitian (Siregar, 2012). Sedangkan, analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Adapun, teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda, dimana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, DAN FACR terhadap ROA pada Bank Go Public.

ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

1. *Return On Asset* (ROA)

Keseluruhan rata-rata ROA yaitu sebesar 0,60 persen cenderung mengalami peningkatan yang telah di buktikan dengan rata-rata tren positif yaitu sebesar 0,01 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Go Public yaitu Bank Mandiri Taspen sebesar 1,07 persen, sedangkan rata-rata ROA terendah dimiliki oleh Bank Go Public yaitu Bank Artha Graha sebesar 0,49 persen.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Keseluruhan LDR yang dihasilkan sebesar 60,21 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,66 persen. Rata-rata LDR tertinggi bank dimiliki oleh Bank Artha Graha sebesar 84,72 persen, sedangkan rata-rata LDR terendah dimiliki oleh Bank Agris sebesar 71,66 persen.

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rata-rata IPR dari keseluruhan bank yang dijadikan sampel sebesar 0,22 persen, dan cenderung mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan oleh rata-rata tren sebesar 0,05 persen. Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Artha Graha sebesar 0,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha mempunyai likuiditas yang tertinggi untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki dibanding dengan bank-bank lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Secara keseluruhan rata-rata APB semua Bank sampel adalah sebesar 2,89 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,00 persen. Rata-rata APB yang tertinggi dimiliki oleh Bank Agris sebesar 4,58 persen, sedangkan rata-rata APB terendah dimiliki oleh Bank Mandiri Taspen sebesar 1,28 persen.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Secara keseluruhan rata-rata NPL semua bank sampel adalah sebesar 0,56 persen cenderung mengalami peningkatan yang telah di buktikan dengan rata-rata tren yang positif 0,03 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Taspen yaitu sebesar 1,03 persen, sedangkan NPL terendah dimiliki oleh Artha Graha yaitu sebesar 0,27 persen.

6. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Rata-rata PDN dari keseluruhan bank yang dijadikan sampel sebesar 0,92 persen, dan cenderung mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan oleh rata-rata tren positif sebesar 0,52 persen. Pada posisi saat tingkat nilai tukar meningkat, maka yang memiliki risiko paling rendah yaitu Mandiri Taspen, Bank Artha Graha memiliki PDN tertinggi yaitu sebesar 1,60 persen. Sedangkan rata-rata PDN terendah yaitu Mandiri Taspen sebesar 0,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha memiliki risiko Pasara paling tinggi dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

7. *Interest Rate Risk* (IRR)

Pada posisi IRSA > IRSL saat tingkat suku bunga meningkat, maka yang memiliki risiko paling rendah yaitu Bank Artha Graha, karena peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA juga meningkat sehingga Bank Artha Graha memiliki risiko paling kecil.

Bank Artha Graha memiliki IRR tertinggi yaitu sebesar 85,16 persen. Sedangkan rata-rata IRR terendah yaitu Bank Agris sebesar 71,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Agris memiliki risiko suku bunga paling tinggi

dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

8. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Agris yaitu sebesar 96,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Agris memiliki kemampuan pengelolaan efisiensi biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional yang kurang baik diantara Bank lain yang terpilih menjadi sampel penelitian. BOPO terendah dimiliki oleh Bank Artha Graha yaitu sebesar 83,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha memiliki kemampuan pengelolaan efisiensi biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional yang lebih baik diantara Bank lain yang terpilih menjadi sampel penelitian.

9. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rata-rata FACR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Taspen yaitu sebesar 29,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Taspen memiliki tingkat pada aktiva tetap yang lebih besar diantara Bank lain yang menjadi sampel penelitian. Rata-rata FACR terendah dimiliki oleh Bank Agris yaitu sebesar 16,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Taspen memiliki tingkat alokasi modal yang dimiliki pada aktiva tetap lebih kecil diantara Bank lain yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FACR terhadap variabel terikat (dependen) yaitu ROA.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,388 - 0,113X_1 + 0,115 X_2 - 0,003 X_3 + 0,139 X_4 - 0,228 X_5 + 0,115 X_6 - 0,010 X_7 + 0,001 X_8$$

Tabel 1

Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	-0,113
IPR	0,115
APB	-0,003
NPL	0,139
PDN	-0,228
IRR	0,115
BOPO	-0,010
FACR	0,001
R Square = 0.339	
Sig F = 0.000	
Konstanta = 1,388	
F hitung = 3.275	

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.047	8	0.631	3,275	0.004
Residual	9.825	51	0.193		
Total	14.872	59			

F hitung = 3,275 > F tabel = 2,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan diterima. Artinya, variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	R ²
LDR (X ₁)	-0,426	1,67528	Diterima	Ditolak	-0,060	0,0036
IPR (X ₂)	0,779	1,67528	Diterima	Ditolak	0,108	0,011664
APB (X ₃)	-0,358	-1,67528	Diterima	Ditolak	-0,050	0,0025
NPL (X ₄)	1,227	-1,67528	Diterima	Ditolak	0,169	0,028561
PDN (X ₅)	-2,994	±2,00758	Ditolak	Diterima	-0,462	0,213444
IRR (X ₆)	0,434	±2,00758	Diterima	Ditolak	0,188	0,035344
BOPO (X ₇)	-1,574	-1,67528	Diterima	Ditolak	-0,267	0,071289
FACR (X ₈)	0,203	-1,67528	Diterima	Ditolak	0,257	0,066049

- a. Pengaruh variabel LDR (X₁) terhadap variabel terikat ROA (Y) Diperoleh t_{hitung} sebesar -0,426 dan t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga

dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,426 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0036 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap Y.

b. Pengaruh variabel IPR (X_2) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} sebesar 0,779 dan t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,779 < t_{tabel} 1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,011664 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap ROA.

c. Pengaruh variabel APB (X_3) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} sebesar -0,358 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,358 > -1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,025 yang berarti secara parsial variabel APB memberi kontribusi sebesar 2,50 persen terhadap ROA.

d. Pengaruh variabel NPL (X_4) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} sebesar 1,227 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,227 > -1,67528$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar

0,028561 yang berarti secara variabel NPL memberi kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROA.

e. Pengaruh variabel PDN (X_5) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} sebesar -2,994 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00758$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,994 > t_{tabel} 2,00758$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

f. Pengaruh variabel IRR (X_6) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} sebesar 0,434 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00758$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,434 > t_{tabel} 2,00758$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,035344 yang berarti secara parsial variabel IRR memberi kontribusi sebesar 3,53 persen terhadap ROA.

g. Pengaruh variabel BOPO (X_7) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} -1,574 dan t_{tabel} -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,574 < -1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,071289 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,12 persen terhadap ROA.

h. Pengaruh variabel FACR (X_8) terhadap variabel terikat ROA (Y)
Diperoleh t_{hitung} 0,203 dan t_{tabel} -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,203 > -1,67528$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,066049 yang berarti yg secara parsial FACR memberikan kontribusi 6,60 persen terhadap ROA.

Pembahasan

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,113. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan Dhita Widia Safitri (2013), namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0,115 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai

dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dari ke empat peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Dhita Widia (2013) dan Rommy Rifky R (2015) mendukung hasil penelitian ini.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar -0,003 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil ke empat penelitian sebelumnya yang tidak mendukung penelitian ini adalah Dhita widia Safitri (2013).

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,139 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan

dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil 4 penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dio Oktavia Dwi Putra. Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh, Achmad Rasidi dan Rommy Rifky Romadloni karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

5. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori PDN dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah positif sebesar -0,228. sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena PDN menurun yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan passiva valas. Jika dikaitkan nilai tukar yang selama periode penelitian terjadi peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan Rasio ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dio ke empat penelitian terdahulu karena hasil dari penelitiannya berpengaruh positif.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0,115 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR

mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita widia Oktavia, Dwi Putra dan Rommy Rifky Romadloni karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -0,010 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 ROA Bank sampel penelitian meningkat 0,01.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditha Widia, Achmad Rasidi, Dio Oktavia Dwi Putra dan Rommy Rifky Romadloni karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

8. Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien positif sebesar 0,001 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan namun hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ditha widia, Dio Oktavia Dwi Putra dan Rommy Rifky Romadloni, tidak menggunakan variabel FACR sebagai variabel penelitiannya. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Achmad Rasidi yang menyatakan adanya pengaruh antara negatif terhadap FACR.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap ROA pada Bank Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. IPR memberikan kontribusi sebesar 1,16 persen terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public adalah ditolak.
4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. APB memberikan kontribusi sebesar 2,50 persen terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROA pada Bank Go Public periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA ditolak. .
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. Variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 21,34 persen terhadap ROA pada Bank Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima.

7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 3,53 persen terhadap ROA pada Bank Go Public pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,12 persen terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public adalah ditolak.
9. FACR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. FACR memberikan kontribusi sebesar 6,60 persen terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public adalah ditolak.
10. Dari kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah PDN karena nilai determinasi parsialnya sebesar 21,34 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Go Public, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Artha Graha Internasional, Bank mandiri Taspen, Bank agris.
2. Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO dan FACR

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank:
 - a. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu Bank Artha Graha, diharapkan untuk lebih mengefisienkan beban operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
 - b. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu Bank Agris, diharapkan untuk mengurangi kredit bermasalah dengan mengelolah total kredit yang dimiliki.
 - c. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu Mandiri Taspen agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada Indonesia dan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas ROE, NIM, LAR, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif.
- c. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam menentukan kriteria samplangnya menggunakan selisih total aset yang lebih besar dibandingkan dengan penentuan pada penelitian yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Rasidi AS. 2011. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". STIE Perbanas Surabaya.

Dio Okta Dwi Putra 2014. "LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR dan PR Terhadap ROA pada Bank Go Public", STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008, Cetakan Sebelas Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rommy Rifky Romadloni 2015. "Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public". *Journal of Business and Banking*. Volume 5 No 1 (May – Oktober 2015). Pp 131 - 148

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. PT Bumi Aksara.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Vietzal Rifai. 2013. "*Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.